

PERAN MODAL SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA DI DESA WISATA SERANGAN

Ni Ketut Rai Ardina⁽¹⁾, Gede Kamajaya⁽²⁾, I Gusti Ngurah Agung Krisna Aditya⁽³⁾

^(1,2,3) Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email : niketutraiardina21@gmail.com¹, kamajaya_1965@yahoo.com², krisnaditya25@unud.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to examine the role of social capital in tourism development in Serangan Tourism Village, located in South Denpasar. Social capital is considered as one of the important assets in developing tourism, because it can increase community participation and promote sustainable tourism activities. This study will explain how social capital has a very important role in increasing and also developing tourism to Serangan Tourism Village tourism from the application and understanding of the social system that exists in society. Social capital includes Trust, Social Norms (Norms and Effective Sanctions) and Networks (Social Network). In the development of tourism in Serangan Tourism Village, social capital can be developed from a Trust that arises between the community in Serangan Tourism Village and the existence of social norms applied by the community and tourists visiting Serangan Tourism Village and also encouraged by the emergence of cooperation with parties who are able to attract tourists to visit. The conclusion that can be drawn is the role of social capital as a key factor in strengthening tourism development in Serangan Tourism Village.

Keywords: Capital, Tourism, Trust, Norms, Networks.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran modal sosial dalam pengembangan pariwisata di Desa Wisata Serangan, yang terletak di Denpasar Selatan. Modal sosial dianggap sebagai salah satu aset penting dalam mengembangkan pariwisata, karena dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dan mempromosikan kegiatan pariwisata yang berkelanjutan. Penelitian ini akan menjelaskan bagaimana modal sosial memiliki peran yang sangat penting dari peningkatan serta juga pengembangan wisata hingga pariwisata Desa Wisata Serangan dari adanya penerapan dan pemahaman sistem sosial yang ada di masyarakat. Modal sosial yang meliputi Kepercayaan (*Trust*), Norma Sosial (*Norms and Effective Sanctions*) serta Jaringan (*Social Network*). Dalam pengembangan pariwisata yang terdapat dalam Desa Wisata Serangan tersebut modal sosial dapat dikembangkan dari suatu Kepercayaan yang timbul antara masyarakat di Desa Wisata Serangan dan adanya norma sosial yang di terapkan oleh masyarakat maupun wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Serangan serta juga didorong dengan timbulnya kerjasama terhadap pihak yang mampu menarik wisatawan untuk berkunjung. Kesimpulan yang dapat di tarik adalah peranan modal sosial sebagai faktor kunci dari memperkuat perkembangan pariwisata di Desa Wisata Serangan. Dalam hal ini penelitian juga diharapkan dapat berdampak langsung bagi warga disekitaran wisata serangan.

Kata Kunci: Modal, Pariwisata, Kepercayaan, Norma, Jaringan.

1. PENDAHULUAN

Desa wisata adalah bagian penting dari suatu pengembangan industri pariwisata yang mampu memberikan berbagai pelayanan dan fasilitas bagi wisatawan untuk menikmati hasil pemberdayaan masyarakat. Desa wisata merupakan salah satu bentuk pariwisata dengan objek dan pemandangan kehidupan desa dengan ciri khas berupa masyarakat

melokal, pemandangan alam serta budaya hingga menjadikan sebagai suatu cara wisatawan yang tertarik dengan alam. Kehidupan suatu desa wisata sebagai suatu daya tarik menarik dalam desa wisata. Pemberdayaan masyarakat dalam pariwisata dapat dilakukan melalui pengembangan atraksi, penginapan, dan fasilitas pariwisata yang berbasis pada pelestarian budaya lokal. Sektor pariwisata memiliki potensi besar untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, namun

memerlukan dukungan kolaboratif antara pemerintah dan masyarakat. Indonesia telah menunjukkan kemajuan signifikan dalam industri pariwisata, bahkan di percayai mendapat penghargaan di dunia menurut *World Travel and Tourism Council*, sehingga pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan berbasis komunitas lokal sangat penting bagi kesejahteraan warga sekitar. Pariwisata merupakan salah satu pilar ekonomi nasional yang strategis di Indonesia, dengan kontribusi signifikan terhadap pendapatan negara. Bahkan, sektor pariwisata telah menjadi penyumbang devisa terbesar keempat bagi Indonesia, setelah industri minyak sawit, minyak (Yulianto & Putri, 2021).

Pengembangan desa wisata diarahkan untuk mencapai kesepakatan manfaat yang meliputi peningkatan pertumbuhan ekonomi, pemerataan sosial dan pengangguran jalan, pelestarian sumber daya alam, serta pemajuan kebudayaan. Desa wisata juga menjadi sarana utama untuk mempercepat pembangunan desa secara terpadu, dengan tujuan meningkatkan transformasi sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat desa. Hal ini menjadi target yang diharapkan agar dapat disesuaikan dan juga dioptimalkan pariwisata berkelanjutan yang memperhatikan keseimbangan laju pertumbuhan kunjungan wisatawan maupun bagaimana rasio keberadaannya terhadap masyarakat maupun penduduk lokal yang mampu memberi nilai tambah bagi kesejahteraan masyarakat setempat (Fernández & Lazovski, 2020).

Desa wisata yang sedang dalam proses pemerataan Pemerintah yang termasuk di dalamnya adalah Desa Wisata Serangan. Pulau Serangan atau yang biasanya disebut Desa Serangan merupakan salah satu destinasi wisata yang berada di wilayah Denpasar Selatan. Potensi wisata di Serangan saat ini belum bisa sebanding daya tarik wisata lainnya di Bali khususnya di Denpasar, seperti Seminyak, Pantai Kuta, Pantai Sanur dalam hal ini tingkat kunjungan Desa Wisata Serangan masih kalah dari destinasi yang lain padahal Serangan juga memiliki daya tarik yang sangat kuat dan menarik mulai dari konservasi penyu dimana para wisatawan bisa berinteraksi langsung dan melihat bagaimana proses

bertelurnya penyu, dan memiliki kampung nelayan suku Bugis dimana sebagian besar juga penduduk pulau ini berasal dari suku bugis, serta memiliki Pura Sakenan yang sebagai ciri khas pura leluhur Bali tertua yang diperkirakan ada dari abad ke-10 dan hutan mangrove yang sedang dalam pemberdayaan kembali karena saat ini masih kurangnya konservasi mangrove yang ada di Serangan.

Perkembangan potensi wisata di Desa Wisata Serangan harus dibersamai juga dengan pengelolaan yang sesuai, dimana para instansi yang berperan untuk membina masyarakat yang ada di lingkungan daya tarik wisata untuk berperan aktif menjaga kelestarian yang ada serta mengelola daya tarik wisata dengan baik dan efisien, adanya pembinaan untuk masyarakat sendiri guna membantu dalam meningkatkan akreditasi yang dimiliki oleh suatu daya tarik wisata di serangan, contohnya dengan melakukan pelatihan mengenai bagaimana pengelolaan sampah, penyediaan bak tempat sampah, pelatihan pembudidayaan konservasi penyu serta juga hutan mangrove yang telah ada di Desa Wisata Serangan sehingga dapat meningkatkan jumlah pengunjung di Desa Wisata Serangan. Jika pengunjung wisata tinggi, maka hal tersebut akan berdampak langsung juga pada penghasilan dalam kegiatan wisata. Adanya pariwisata mampu membawa efek di bidang sosial, kebudayaan, dan ekonomi yang timbul sebagai efek dari perjalanan wisata (Pradana, 2019).

Pariwisata yang berkelanjutan harus dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan masyarakat lokal dan lingkungan sekitar. Untuk mencapai hal ini, perlu dilakukan penelitian menyeluruh terhadap semua sumber pendukung terkait pengembangan pariwisata, guna meminimalisir dampak negatif dan memaksimalkan manfaat bagi masyarakat. Dengan demikian, pariwisata dapat menjadi pendorong kemajuan ekonomi dan sosial yang berkelanjutan (Wardiyanta, 2006: 47). Kunci sukses pengembangan pariwisata terletak pada keterlibatan aktif masyarakat lokal dalam setiap tahapan pembangunan, sehingga manfaat ekonomi dan sosial dari pariwisata dapat dinikmati secara maksimal oleh warga setempat, menjadikan pariwisata sebagai

katalisator kemajuan yang berkelanjutan. Proses pengembangan ini berfokus pada penggalan potensi lokal yang optimal dan pemberdayaan masyarakat desa untuk mencapai kemajuan yang berkelanjutan (Herdiana, 2019).

2. KAJIAN PUSTAKA

Sebagai landasan penelitian, peneliti merujuk pada studi-studi sebelumnya yang relevan dengan topik "Peran Modal Sosial Dalam Pengembangan Pariwisata Di Desa Wisata Serangan". Berikut adalah beberapa hasil penelitian terdahulu:

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Salsalatun Maulidah (2021) dengan judul "Modal Sosial dalam Pengembangan Desa Wisata" di Desa Pandansari, Kecamatan Warungasem, Kabupaten Batang, menggunakan metode kualitatif untuk mengkaji peran modal sosial dalam pengembangan desa wisata. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari penelitian tersebut menjelaskan ada enam unsur modal sosial yang berperan penting dalam pengembangan desa wisata Pandansari, yaitu: jaringan, kepercayaan, norma, nilai, reciprocity, dan proactive action. Unsur-unsur ini diimplementasikan melalui berbagai kegiatan yang memberikan dampak positif kepada masyarakat dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Vidya Yanti Utami (2020) dengan judul "Dinamika Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Desa Wisata Halal Setanggor" menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mengkaji peran modal sosial dalam pemberdayaan masyarakat. Keberhasilan pemberdayaan masyarakat di Desa Setanggor dapat diatribusikan pada dinamika modal sosial yang efektif.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Riswandha Risang Aji (2022) dengan judul "Pemanfaatan Modal Sosial dalam Pengembangan Komponen Pariwisata di Desa Wisata Pentingsari" menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Data

dikumpulkan melalui observasi dan wawancara, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sosial berperan penting dalam pengembangan pariwisata di Desa Wisata Pentingsari melalui sistem sosial kemasyarakatan yang berbasis gotong royong. Sistem bergilir untuk penyediaan penginapan dan makanan bagi wisatawan menjadi contoh nyata pemanfaatan modal sosial dalam meningkatkan kualitas layanan pariwisata dan membagi keuntungan secara bersama-sama.

Penelitian keempat yang dilakukan oleh I Gede Putra Nugraha (2021) dengan judul "Peran Modal Sosial Dalam Pengembangan Desa Wisata Serangan Denpasar Bali" menggunakan metode kualitatif untuk mengkaji peran modal sosial dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kelurahan Serangan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung dan wawancara, yang kemudian dianalisis dengan metode deskriptif. Temuan penelitian ini menyoroti peran krusial modal sosial dalam memajukan pariwisata di Desa Wisata Pentingsari, terutama melalui sistem gotong royong yang kuat di masyarakat.

Penelitian terakhir yang dilakukan oleh Eni Sri Rahayuningsih (2024) dengan judul "Analisis Modal Sosial Terhadap Penerapan Sistem Jaminan Produk Halal (SJPH) pada Pelaku Usaha di Pantai Lon Malang" menggunakan metode kualitatif untuk mengkaji pengaruh modal sosial terhadap penerapan SJPH., hasil berupa wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah sosialisasi oleh BUMDes, pelaku usaha mulai menggunakan bahan-bahan yang halal dan memenuhi ketentuan syariat Islam. Penerapan SJPH dipengaruhi oleh modal sosial yang kuat antara pelaku usaha dan BUMDes, yang tercermin dalam norma, kepercayaan, jaringan, dan hubungan timbal balik yang saling menguntungkan. Modal sosial ini memungkinkan BUMDes untuk memberikan bantuan dan pendampingan efektif dalam proses sertifikasi halal, sehingga meningkatkan kesadaran dan kepatuhan pelaku usaha terhadap SJPH.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan jenis deskriptif-eksplanatif untuk mengkaji secara mendalam tentang peran modal sosial dalam pengembangan pariwisata di Desa Wisata Serangan. Desa ini dipilih karena potensi pariwisatanya yang belum tergali secara optimal dan pengelolaan yang masih kurang efektif. Pengumpulan data primer dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dan dokumentasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari tinjauan literatur yang relevan dengan topik penelitian. Analisis kualitatif menjadi fokus utama, dengan data kuantitatif sebagai pelengkap untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kondisi desa wisata tersebut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Wisata Serangan adalah desa yang cukup terkenal di Pulau Bali, baik dikalangan wisatawan. Desa Serangan ini terletak di wilayah Denpasar Selatan yang merupakan kawasan yang cukup ramai dikunjungi oleh berbagai wisatawan. Desa Wisata Serangan juga berada diantara destinasi wisata utama lainnya, seperti Tanjung Benoa dan dekat dengan kawasan Pelabuhan Laut Benoa di sebelah barat.

Keberadaan Wisata Serangan cukup strategis, yang dimana terletak di dua kawasan wisata unggulan. Jika dilihat dari segi jarak Desa Wisata Serangan hanya berjarak sekitar 10 kilometer dari jarak pusat Kota Denpasar, yang dapat ditempuh dalam waktu sekitaran 15 menit. Dari hasil observasi lapangan serta wawancara dengan staff Desa adat Serangan di jelaskan bahwa Desa Serangan sendiri telah ditetapkan sebagai desa wisata pada tahun 2015, berdasarkan Surat Keputusan Walikota Nomor 188.45/472/HK/2015 mengenai Penetapan Desa Wisata di Kota Denpasar.

Komposisi penduduk masyarakat di Desa Wisata Serangan dapat dilihat dari beberapa komponen seperti pembagian kelompok produktif dan non produktif, usia produktif yaitu usia penduduk dengan rentan usia dari 15-64 tahun, sedangkan usia non

produktif dengan rentan usia dibawah umur 15 tahun dan 65 tahun keatas. Penduduk kategori usia produktif merupakan penduduk yang mampu bekerja serta mampu berkontribusi dalam pembangunan pengembangan dan pelestarian potensi wisata khususnya di Desa Wisata Serangan. Hal ini dikuatkan dari hasil observasi ketika mengamati langsung komposisi penduduk masyarakat di Desa Serangan yang rata-rata tergolong ke usia produktif, dapat bekerja dan masih aktif dalam kegiatan kemasyarakatan berupa gotong royong dan yang lainnya.

Adanya komposisi penduduk didukung dengan pemerataan masyarakat yang dibagi ke beberapa kawasan Desa Wisata Serangan dengan perincian memiliki 6 Banjar adat serta 1 Banjar Dinas yaitu di sebut lingkungan kampung Bugis, Serangan memiliki perkiraan luas 48 hektar yang lebih banyak dimanfaatkan sebagian besar untuk wisata, wisata adalah Industri pariwisata adalah suatu sektor yang berpotensi besar dalam meningkatkan perekonomian daerah dan kesejahteraan melalui pemanfaatan sumber daya lokal yang komprehensif.

Sebelum wisatawan memasuki kawasan wisata Serangan ada salah satu hal yang menarik yaitu berupa terdapat Jembatan panjang serta luas, jembatan ini merupakan penghubung dan salah satu akses menuju ke Desa Wisata Serangan, dari jembatan penghubung ini saja dapat dilihat para wisatawan banyak mengambil foto dan memilih berhenti sejenak serta menikmati pemandangan yang terlihat dari atas jembatan. Hal menarik ketika observasi di Desa Wisata Serangan terlihat juga pada masyarakat lokalnya, yang memiliki alasan menetap di Desa Serangan bermula dari sejarah adanya kampung nelayan menjadi tempat berkumpulnya warga lokal hingga banyak masyarakat memilih mengembangkan kampung kuliner seafood agar sumber daya alam yang tersedia dapat dikembangkan dan dimanfaatkan serta berpenghasilan. Wisata kuliner secara garis besar mampu menghasilkan suatu potensi pariwisata, menumbuhkan lapangan pekerjaan, serta mampu meningkatkan kesejahteraan dan juga

mampu melestarikan berbagai budaya tradisi hingga jangka panjang (Mahmudi, 2023).

4.2 Modal Sosial Di Desa Wisata Serangan

Modal sosial membahas mengenai suatu jaringan dalam suatu hubungan, kepercayaan dan norma, serta nilai bagi setiap masyarakat atau kelompok. Modal sosial berfokus pada suatu hubungan sosial yang terbentuk antara individu atau kelompok dalam sebuah lingkungan. Modal sosial masyarakat adalah adanya jaringan, kepercayaan, dan norma sosial dapat dimiliki Desa Wisata. Hal ini dikuatkan berdasarkan hasil observasi yang melihat berbagai aspek-aspek yang berkaitan dengan modal sosial seperti modal solidaritas antar masyarakat, adanya modal budaya, modal bentang alam dan norma sosial yang ada di wilayah desa wisata serangan.

1. Solidaritas sosial muncul karena adanya suatu ikatan emosional yang kuat antar sesama warga atau masyarakat yang memiliki pengalaman hidup serta hampir sama (Siswanti, 2022). Solidaritas antar kelompok masyarakat Hindu dan kelompok masyarakat Islam menyangkut kepercayaan serta jaringan yang merupakan bagian penting dari modal sosial suatu masyarakat. Beberapa bentuk solidaritas antar masyarakat yang secara kepada masyarakat Serangan meliputi: a) Gotong royong adalah bentuk kegiatan bekerjasama yang dikerjakan suka rela untuk menyelesaikan pekerjaan atau tugas tertentu, dalam hal ini jenis kegiatan yang biasanya dilakukan oleh warga desa Wisata Serangan yakni: bakti sosial pembersihan lingkungan pantai, pembersihan lingkungan pura serta masjid yang dilakukan oleh dua kelompok masyarakat Hindu dan Islam. b) Toleransi merupakan suatu sikap untuk saling menghargai serta juga menghormati agama, suku, ras dan budaya dari kelompok masyarakat yang berbeda. Implementasi dari toleransi dapat tercermin dari beberapa kegiatan keagamaan Hindu serta Islam

seperti: ketika masyarakat Hindu di Desa Wisata Serangan melaksanakan hari raya nyepi, masyarakat Islam di Desa Wisata Serangan turut serta mengikuti berbagai peraturan yang berlaku. c) Organisasi masyarakat merupakan beberapa kelompok orang yang berkumpul untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan yang diinginkan dari lingkungan masyarakat di suatu daerah.

2. Modal Budaya merupakan akumulasi pengetahuan, keterampilan, serta perilaku yang dapat membantu seseorang dalam berinteraksi dalam budaya. Modal budaya yang terdapat di Desa Wisata Serangan berupa aset berwujud seperti Masjid Assyuhada dan Pura Sakenan.
3. Modal bentang Alam merupakan sumber daya alam yang terkandung dalam bentang alam serta memberikan manfaat bagi manusia, yang mencakup keaneka ragaman hayati dan layanan ekosistem yang ada diberikannya. Contoh modal bentang alam yang dapat dijumpai di Desa Wisata Serangan yakni hutan mangrove.

4.3 Potensi Pariwisata di Desa Wisata Serangan

Pengelompokan potensi pariwisata di Desa Wisata Serangan, dapat dilihat dari atraksi wisatanya dapat dibagi menjadi beberapa kategori utama yang didapat dari hasil observasi ketika berkunjung langsung ke beberapa wisata di Desa Wisata Serangan yaitu: a) Atraksi wisata alam yaitu Jenis pariwisata yang berfokus pada suatu eksplorasi dan pengalaman langsung terhadap keindahan alam, ekosistem, serta lingkungan alam yang masih alami. b) Atraksi wisata buatan yaitu Atraksi wisata buatan adalah objek serta kegiatan yang diciptakan oleh manusia untuk menarik wisatawan, yang biasanya tidak ada di alam secara alami. c) Atraksi wisata budaya yaitu Atraksi wisata budaya merujuk pada objek atau kegiatan wisata yang berfokus pada suatu aspek kebudayaan suatu tempat, seperti tradisi, seni, warisan budaya dan sejarah.

4.4 Peran Modal Sosial Dalam Pengembangan Pariwisata di Desa Wisata Serangan

Modal sosial masyarakat berupa adanya jaringan, kepercayaan, serta norma dasar setiap desa yang dimana mampu menghasilkan dalam hal ekonomi terhadap warga lokal. Kepercayaan antara pengelola pariwisata dengan Pemerintah Daerah atau Pemerintah Desa menciptakan rasa aman serta motivasi bagi pelaku pengelola pariwisata untuk mengembangkan usaha mereka dengan dukungan pembiayaan yang sesuai kebutuhan serta menerapkan strategi yang tepat dan juga sesuai. Pengembangan strategi pariwisata harus mengutamakan kepentingan warga lokal, sehingga mereka dapat menikmati manfaat ekonomi dan sosial dari potensi pariwisata yang ada di desanya serta di sekitarnya (Yulianto, 2022). Modal sosial ini menjadi landasan penting bagi pengelola wisata dalam pengembangan Desa Wisata Serangan untuk mengakses berbagai informasi, peluang, serta dukungan finansial, serta menciptakan strategi yang lebih efektif untuk berkembang. Dengan demikian, modal sosial tidak hanya memiliki tujuan memperkuat keberlanjutan usaha atau kegiatan pariwisata semata, tetapi juga berkontribusi pada suatu pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal ataupun pengelola wisata di Desa. Wisata Serangan melalui pemberdayaan masyarakat serta juga setiap bidang pariwisata. Di Desa Wisata Serangan, modal sosial memainkan peran kunci utama dalam pertumbuhan dan pengembangan pariwisata. Beberapa contoh peran modal sosial tersebut antara lain:

1. Meningkatkan jaringan kerjasama dan partisipasi masyarakat lokal
Salah satu aspek penting dalam modal sosial yaitu adanya jaringan atau adanya kerjasama yang terwujud. Dalam konteks pengembangan pariwisata Serangan, memiliki koneksi yang baik antara investor atau pemodal yang ada dan luas baik itu pemodal lokal, pemodal nasional ataupun internasional sangat membantu dalam berkembangnya pariwisata menjadi lebih baik dari sebelumnya. Peran

pihak terkait Pemerintah memiliki peran vital dalam mengelola pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal melalui perencanaan yang terarah dan strategis, tidak hanya fokus pada pengembangan pariwisata itu sendiri (Rosadi, 2022).

2. Meningkatkan pemberdayaan dan Kesejahteraan ekonomi masyarakat
Modal sosial memiliki berbagai unsur didalamnya contohnya ada norma sosial yang kuat serta kepercayaan yang kuat dapat meningkatkan berbagai kolaborasi serta kerjasama antar masyarakat lokal di Desa Wisata Serangan. Kepercayaan tumbuh antar Pemerintah Desa sangat memudahkan masyarakat untuk bekerjasama dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi pengembangan Desa Wisata mereka, seperti contoh berbagi informasi apa saja yang perlu dikembangkan pada Desa Wisata tersebut dan memperkenalkan produk usaha yang akan ditawarkan individu atau kelompok, atau juga berbagi pengetahuan tentang teknik dalam pengembangan potensi desa.
3. Penguatan Identitas Budaya dan Tradisi Lokal
Norma sosial yang di terapkan dalam pengembangan Desa Wisata Serangan secara garis besar dapat membantu menciptakan berbagai etika yang baik. Bagi pengelola wisata yang berada dalam suatu jaringan sosial cenderung untuk saling mengingatkan dalam upaya meningkatkan fasilitas, pelayanan wisatawan, serta integritas pengembangan.
4. Pemanfaatan Berbagai Sumber Daya
Dalam pengembangan berbagai sumber daya yang berkelanjutan terutama pemanfaatan suatu potensi bahari yang dimiliki desa wisata serangan, pemerintah dan masyarakat setempat perlu bekerjasama untuk mengembangkan infrastruktur serta juga fasilitas yang mendukung.
5. Meningkatkan Informasi dan Promosi Wisata

Penyediaan informasi dan promosi wisata menjadi suatu aspek yang sangat perlu juga dari perkembangan pariwisata Wisata Serangan. Adanya aspek kerjasama yang terjalin dari penyediaan informasi serta juga promosi wisata, dalam konteks ini informasi dan promosi bertujuan untuk meningkatkan daya tarik suatu desa dan sebagai tujuan wisata bagi wisatawan yang ingin berkunjung.

4.5 Analisis Modal Sosial James Coleman Dalam Pengembangan Pariwisata

Modal sosial adalah konsep merujuk pada masyarakat yang terhubung dalam ikatan sosial serta dapat digunakan oleh individu ataupun suatu kelompok dalam capaian tujuan. Coleman, salah satu sosiolog terkemuka, menjelaskan pentingnya elemen-elemen sosial yaitu adanya kepercayaan, norma, jaringan yang mewadahi alur dan juga kerjasama untuk keuntungan bersama serta Modal sosial dapat membantu meningkatkan kualitas pengembangan desa. Perencanaan strategis yang efektif oleh pemerintah dalam sektor pariwisata dapat berdampak signifikan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal, sehingga peran aktif pemerintah dalam mengelola pariwisata menjadi sangat penting untuk mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan (Rosadi, 2022). Coleman menguraikan beberapa aspek kunci dari modal sosial yang dapat digunakan untuk menganalisis pengembangan Desa Wisata Serangan, yaitu:

1. Kepercayaan (*Trustworthiness of Social Structures*)

Coleman menekankan bahwa kepercayaan dalam struktur sosial mempermudah suatu kerjasama dan transaksi yang saling memudahkan. Menurut James Coleman, kepercayaan merupakan bagian penting dalam hubungan masyarakat sehingga mendasari kerjasama antara individu dalam suatu kelompok masyarakat. Coleman juga berpendapat bahwa kepercayaan bukanlah sesuatu yang diberikan hanya begitu saja,

melainkan dibangun melalui pengalaman yang sebelumnya, reputasi, serta keterkaitan antar individu terhadap kelompok. Kepercayaan memiliki dampak yang sangat besar pada efektivitas serta kolaborasi sosial dan keberlanjutan hubungan sosial dalam suatu masyarakat. Dalam penjelasan mengenai desa wisata serangan kepercayaan ini mampu terwujud dalam:

a. Kepercayaan antar Masyarakat dengan Pemerintah Desa

Kepercayaan antara masyarakat setempat dengan Pemerintah Desa memegang peran penting bagi suatu peningkatan suatu desa ataupun desa wisata. Adanya partisipasi warga setempat harus diikuti dan di bersamai juga di proses pengambilan keputusan dan perencanaan suatu pengembangan desa wisata, seperti salah satu contohnya yaitu adanya perjanjian kesepakatan penganggaran dana desa.

b. Kepercayaan terhadap Pengelola Pariwisata

Kepercayaan dengan pengelola pariwisata dalam unsur modal sosial sangat penting dalam menciptakan suatu desa wisata serangan yang berkembang dan berkelanjutan. Pengelola pariwisata harus berkomunikasi secara efektif dengan masyarakat lokal tentang rencana pengembangan desa wisata mereka.

c. Kepercayaan antar Masyarakat

Kepercayaan antar masyarakat lokal di Desa Wisata Serangan memegang peran yang cukup perlu dari upaya suatu peningkatan wisata. Serangan dikenal dengan keanekaragaman budaya serta juga keindahan alamnya, memiliki masyarakat yang sangat menjunjung tinggi nilai- nilai yang ada.

2. Norma Sosial (*Norms and Effective Sanctions*)

Menurut Coleman, norma sosial berfungsi untuk mengatur perilaku anggota masyarakat serta juga mendorong tindakan yang sesuai dengan kepentingan bersama. Norma sosial menurut James Coleman merujuk pada aturan atau standar yang diterima oleh setiap anggota

maupun individu di masyarakat dalam berperilaku. Selain itu, Coleman juga menyoroti bahwa adanya norma sosial muncul sebagai hasil interaksi sosial dan kepentingan bersama, yang berperan penting dalam mengurangi konflik serta juga meningkatkan kerjasama didalam masyarakat. Norma sosial diterapkan dalam pengembangan Desa Wisata Serangan yaitu pada beberapa contoh sebagai berikut:

a. Norma Kesadaran Lingkungan

Masyarakat khususnya warga di sekitar Desa Wisata Serta pengunjung sudah seharusnya memiliki kesadaran untuk menjaga dan selalu memperhatikan kebersihan dan kelestarian lingkungan desa wisata yang ada. Lingkungan senantiasa bersih akan secara langsung hingga bisa memikat wisatawan sehingga mau berkunjung di desa wisata pada khususnya desa wisata serangan. Peningkatan kualitas serta Kesadaran lingkungan membantu meningkatkan juga keberhasilan penerapan norma kesadaran lingkungan, seperti menjaga kenyamanan, kebersihan, dan keindahan.

b. Norma Kebudayaan dan Tradisi

Norma kebudayaan dan tradisi membantu mengembangkan identitas desa wisata yang unik serta juga berbeda dari desa wisata lainnya, serta adanya Norma kebudayaan dan tradisi mampu meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan dengan menyediakan pengalaman yang autentik dan juga unik.

c. Norma Pelayanan

Norma kualitas pelayanan dalam pengembangan Desa Wisata Serangan adalah seperangkat standar atau pedoman hendaknya harus diikuti oleh setiap warga hingga pengelola pariwisata penyediaan terhadap pelayanan kepada wisatawan.

d. Norma Sosial

Norma sosial dalam pengembangan desa wisata Serangan merupakan hal yang menyangkut aturan, nilai, dan juga harapan yang berlaku dalam masyarakat setempat yang mempengaruhi perilaku dan interaksi antara masyarakat.

3. Jaringan Sosial (*Social Networks*)

Coleman menekankan pentingnya jaringan sosial sebagai suatu mekanisme untuk

mengalirkan informasi, peluang, dan juga sumber daya. Jaringan sosial ini berfungsi sebagai sarana untuk transfer informasi, norma, serta juga sumber daya. Menurut Coleman, individu dalam jaringan sosial dapat memanfaatkan hubungan mereka untuk mencapai keinginan atau tujuan pribadi maupun kelompok. Dalam pengembangan Desa Wisata Serangan, jaringan sosial memainkan peran penting dalam:

a. Kolaborasi antar Pemerintah Kota

Pemerintah Kota Denpasar langkah perkembangannya dalam mewujudkan pemerataan desa yang mapan memiliki beberapa kegiatan atau program bantu, adanya kerjasama antara pemerintah kabupaten atau kota dapat meningkatkan pengembangan strategi agar semakin majunya suatu pariwisata yang ada salah satunya Desa Wisata Serangan, seperti dalam pengembangan paket wisata ataupun bagaimana cara promosinya.

b. Kerjasama antar Pemodal atau Investor Pariwisata

Pemodal pariwisata atau yang sering disebut juga dengan investor memiliki keterkaitan yang erat dengan suatu pengembangan Desa Wisata Serangan, adanya investor ini menumbuhkan kerjasama yang erat dalam proses mengembangkan pariwisata di desa.

c. Kerjasama Travel Agen dan Guide

Travel agen dan travel guide memiliki keterlibatan yang aktif juga dalam mengembangkan desa wisata di Serangan. Travel agen berfungsi sebagai perantara antara pelanggan dengan penyedia jasa perjalanan wisata, sedangkan travel guide berfungsi sebagai suatu pemandu wisata. Travel agen memiliki jaringan sosial dengan travel guide, hotel, dan juga restoran untuk mengembangkan paket wisata khususnya pariwisata yang ada di Desa Wisata Serangan.

5. KESIMPULAN

Dari hasil berdasarkan penelitian langsung dilakukan terhadap peran modal sosial dalam pengembangan pariwisata di Desa Wisata Serangan dapat diambil beberapa kesimpulan penting yaitu peran

modal sosial dalam pengembangan pengelolaan pariwisata serta meningkatkan kesadaran dan keikutsertaan warga lokal dalam suatu perkembangan suatu pariwisata, sehingga warga mampu memahami langsung peran aktif cara mengembangkan pariwisata khususnya di Desa Wisata Serangan. Modal sosial pada dasarnya mampu membantu mengembangkan berbagai pengelola wisata yang ada di serangan contohnya wisata kuliner seafood, konservasi penyu, Pura Sakenan, Masjid Assyuhada dan yang lain-lain. Selain sebagai pengembangan pengelolaan adanya peran modal sosial juga mampu meningkatkan jaringan kerjasama dan komunikasi antara masyarakat, Pemerintah, serta juga pihak lainnya dalam pengembangan pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Arikunto., Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Alfianto, Aditya Puji Dan Mohammad Iqbal. 2017. *Analisis Eksploratori Industri Kreatif Desa Wisata Dalam Perspektif Community Based Tourism (Studi Perbandingan Pada Desa Wisata Gubugklakah Dan Sanankerto, Kabupaten Malang)*.
- Ahsani, Retno Dewi Pramodia, dkk. 2018. *Penerapan Konsep Community Based Tourism (Cbt) Di Desa Wisata Candirejo Borobudur Mewujudkan Kemandirian Desa*.
- Buku Rapat Akhir Tahun (RAT) tahun 2017 Koperasi Desa Wisata Candirejo. Cahyono Budhi dan Ardian Adhiatma. 2012. *Peran Modal Sosial Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Petani Tembakau Di Kabupaten Wonosobo*. Jurnal CAMB-FE Unisulla Vol. 1 (1)
- Hasanah, H. (2017). *Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode*

pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). At-Taqaddum, 8(1), 21-46.

Masyarakat Desa Rahtawu: Studi Kasus Pelestarian Hutan Muria Di Kabupaten Kudus. Ratnaningtyas, Yohana Ari dan Agnes Widyasmoro. 2016. *Pemasaran Desa Wisata Kalibuntung Dalam Mendukung Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Bantul*.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.

Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta, Bandung.

Jurnal

- Abdullah, Suparman. 2013. *Potensi Dan Kekuatan Modal Sosial Dalam Suatu Komunitas* Jurnal Socius Volume 1(7): 15-21.
- Ahmad, Nuzhat et al. 2014. *An Aggregate Model Of Social Capital And Household Welfare In Pakistan*. Pakistan Journal Of Applied Economics, Vol. 24 (2): 179194.
- Alfiarini, Nandang Mulyana, Ishartono. 2017. *Modal Sosial Dalam Penanganan Penderita Retardasi Mental Studi Kasus Desa Sidoharjo (Kampung Gila)*. Jurnal Penelitian & PKM Vol 4 (2): 160-164
- Azhari, Fadilla dan Muhammad Kholid Mawardi. 2018. *Peran Modal Sosial Dalam Pengembangan Jaringan Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus Pada Rumah Makan Padang)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 59 (1).
- Anggarini, Defia Riski (2021). *Kontribusi UMKM Sektor Pariwisata Pada Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung 2020*. Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis, 9 (2).
- Baksh, Rukavina. 2013. *Deskripsi Modal Sosial Masyarakat Di Desa Ekowisata Tambaksari (Studi Kasus Desa*

- Tambaksari, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Pasuruan, Jawa-Timur*.
Jurnal Agroland 19 (3) : 193 – 199.
- Buku Rapat Akhir Tahun (RAT) tahun 2017
Koperasi Desa Wisata Candirejo.
Cahyono Budhi dan Ardian Adhiatma.
2012. *Peran Modal Sosial Dalam*
- Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Petani
Tembakau Di Kabupaten Wonosobo*.
Jurnal CAMB-FE Unisulla Vol. 1 (1)
- Darwanto dan Galang Hendry Syahriar. 2015.
*Modal Sosial Dalam Pengembangan
Ekonomi Pariwisata (Kasus Daerah
Obyek Wisata Colo Kabupaten Kudus)*.
Jurnal EKO-REGIONAL, Vol 10 (2):
126
- Devy, Helln Angga. R.B. Soemanto. 2017.
*Pengembangan Obyek Dan Daya Tarik
Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan
Wisata Di Kabupaten Karanganyar
(Studi Kasus Obyek Wisata Air Terjun
Jumog Di Kawasan Wisata Desa Berjo,
Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten
Karanganyar)*. Jurnal Sosiologi Dilema,
Vol. 32, No. 1 Tahun 2017
- Dewi, Made Heny Urmila. Chafid Fadel. M.
Baiquni. 2013. Pengembangan Desa
Wisata Berbasis Partisipasi
Masyarakat Lokal Di Desa Wisata
Jatiluwh Tabanan, Bali Volume 3 No.
2, 17 Agustus 2013 Halaman 117-226
- Ethika, Takariadinda Diana. 2016.
Pengembangan Pariwisata Berbasis
Budaya Berdasarkan Undang-Undang
Nomor 10 Tahun 2009 Di Kabupaten
Sleman. Jurnal Kajian Hukum Vol. 1,
No. 2 (2016)
- Fernández, M., & Lazovski, O. (2020).
Estimation of the Equivalent Tourist
Population Through Indirect Methods.
Journal of Tourism Analysis: Revista de
Análisis Turístico, 27(1), 81–95.
- Gunawan, Anita Sulistiyaning, dkk. 2016.
*“Analisis Pengembangan Pariwisata
Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat
(Studi Pada Wisata Religi Gereja
Puhsarang Kediri)”*. Jurnal Administrasi
Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya Malang (JAB)
Vol 32(1)
- Hardianto, Florentinus Nugro. 2017.
Pentingnya Modal Sosial Dalam
Pengembangan Pariwisata Nasional.
Prosiding: Seminar Nasional Sistem
Informasi “Peran Sistem Informasi
Sebagai Upaya Peningkatan Daya
Saing Masyarakat Dalam Kompetisi
Masyarakat Ekonomi ASEAN. Pp 21-
18. ISSN 2597-4696.
- Herdiana, D. (2019). Peran Masyarakat dalam
Pengembangan Desa Wisata
Berbasis Masyarakat. Jurnal Master
Pariwisata (JUMPA), 6, 63.
- Yulianto, & Nurcahyo, R. J. (2022). Strategi
Pengembangan Potensi Pariwisata
Pantai Setrojenar dan Pantai Ambal
di Kebumen. Khasanah Ilmu : Jurnal
Pariwisata Dan Budaya, 13(2), 127–
135.
- Kurniawati. 2015. *Modal Sosial Masyarakat
Dalam Peningkatan Pembangunan
Pariwisata Studi : Desa Mepar
Kecamatan Lingga Kabupaten
Lingga*. Naskah Publikasi Program
Studi Ilmu Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Maritim Raja Ali Haji
Tanjungpinang. 1-23
- Kusuma, Arifin Fafan Dan Darwanto. 2015.
*Nilai-Nilai Modal Sosial Yang
Terkandung Dalam Perkembangan
Pariwisata (Studi Kota Solo)*. Jurnal
Bisnis Dan Ekonomi (JBE) Vol. 22 (1)
65-84.
- Kusuma, Uma Adi, Dias Satria, dan Asfi
Manzilati. 2017. *Modal Sosial Dan
Ekowisata: Studi Kasus Di Bangsring
Underwater, Kabupaten Banyuwangi*
Jurnal Ilmu Ekonomi dan
Pembangunan Vol. 17 (2)
- Kusumastuti, Ayu. 2015. *Modal Sosial dan
Mekanisme Adaptasi Masyarakat
Pedesaan dalam Pengelolaan dan
Pembangunan Infrastruktur*. Jurnal
Sosiologi, Vol. 20 (1) :81-97

- Muhamad, Tachya, dkk. 2017. *Modal Sosial Dalam Penanggulangan Bencana Banjir (Kasus di Kabupaten Bandung, Jawa Barat)*. Sosioglobal Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi Vol 1(2):101-114.
- N, Fildzah A'inun, Hetty Krisnani, & Rudi Saprudin Darwis. 2014. *Pengembangan Desa Wisata Melalui Konsep Community Based Tourism*. Prosiding KS: Riset & PKM Vol 2 (3) : 301 – 444.
- Ningrum, Indriani Rahma. 2014. *"Analisis Peran Modal Sosial Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Dalam Melestarikan Kebudayaan Dan Pengembangan Sektor Pariwisata (Di Desa Padang Tegal, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar, Bali)"*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Vol 01 (02).
- Purnamasari, Andi Maya. *Pengembangan Masyarakat untuk Pariwisata di Kampung Wisata Toddabojo Provinsi Sulawesi Selatan*. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, Vol 22 (1) :49 – 64.
- Pradana, G. Y. (2019). *Sosiologi Pariwisata*. Denpasar: STPBI PRESS.
- Solihuddin, T., Salim, H. L., Husrin, S., Daulat, A., & Purbani, D. (2020). *Dampak Tsunami Selat Sunda Desember 2018 Di Provinsi Banten dan Upaya Mitigasinya*. Jurnal Segara, 16(1), 15–28.
- Ulimas, R. V., & Rahayuningsih, E. S. (2024). *Analisis Modal Sosial Terhadap Penerapan Sistem Jaminan Produk Halal (SJPH) pada Pelaku Usaha di Pantai Lon Malang*. Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 6(7), 5843-5860.

Skripsi

- Kautsar, Y. C. (2024). *Peran modal sosial stakeholders dalam pengembangan pariwisata*.
- Septiana, R. (2023). *MODAL SOSIAL KELOMPOK SADAR WISATA MUKTI MARANDESA DI OBJEK WISATA WADUK SEMPOR KABUPATEN KEBUMEN*.